

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA UNTUK
MEMANFAATKAN SARANA POSYANDU LANSIA DESA
SIDODADI PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU
TAHUN 2021**

Hamid Mukhlis¹

hamidmukhlis90@gmail.com

Hindin Saputri²

hindindindin@gmail.com

Kintan Lugu Parase³

kintanlprs6@gmail.com

Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Sosial dan Bisnis
Universitas Aisyah Pringsewu

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the relation of knowledge and attitude of elderly to utilize posyandu facility of sidodadi village elder of pringsewu district 2021. This research type is quantitative with cross sectional. This research was conducted in sidodadi village of pringsewu district in 2021. The population in this study is all elderly who have age 45-74 years or middle aged to elderly in the work area of Puskesmas pPagelaran pringsewu district as many as 145 people and taken sample of 60 people with cluster technique sampling. Data collection tool in this study is a questionnaire about the knowledge and checklist sheet. Analysis of bivariate data using chi square test. The results of the study were obtained by the elderly in Puskesmas Pagelaran, Pringsewu District, most of them had poor knowledge, that is 38 elderly (63,3%), elderly in Puskesmas Pringsewu Regency mostly not actively follow Posyandu elderly that is 35 elderly (58, 3%). The result of chi square statistic test can be concluded that there is correlation of knowledge with activeness follow Posyandu elderly work area of Puskesmas Pagelaran of Pringsewu Regency 2021, p value = 0,004. For health workers can increase the knowledge of the community by doing counseling about posyandu elderly who dilakukan routinely and for posyandu cadres can play an active role in moving the community to go posyandu elderly.

Keywords: Elderly, Knowledge, Elderly Posyandu Visit.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap lansia untuk memanfaatkan sarana posyandu lansia desa sidodadi pagelaran Kabupaten pringsewu tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di desa sidodadi Kabupaten pringsewu tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang memiliki usia 45-74 tahun atau usia pertengahan hingga lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten pringsewu sebanyak 145 orang dan diambil sampel sebanyak 60 orang dengan teknik *cluster sampling*. Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan dan lembar ceklist. Analisa data bivariat menggunakan *uji chi square*. Hasil penelitian diperoleh lansia di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik, yaitu 38 lansia (63,3%), lansia di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu sebagian besar tidak aktif mengikuti Posyandu lansia yaitu 35 lansia (58,3%). Hasil uji statistik *chi square* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan mengikuti Posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2021, p value = 0,004. Bagi petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan melakukan penyuluhan mengenai posyandu lansia yang dilakukan secara rutin dan bagi kader posyandu dapat berperan aktif dalam menggerakkan masyarakat untuk menuju posyandu lansia.

Kata Kunci: Pengetahuan Lansia, Kunjungan Posyandu Lansia.

I. PENDAHULUAN

Menurut WHO, di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total penduduk di dunia, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia sekitar 80.000.000 (Kemenkes, 2013).

Meningkatnya populasi lansia ini membuat pemerintah perlu merumuskan kebijakan dan program yang ditujukan kepada kelompok penduduk lansia sehingga dapat berperan dalam pembangunan dan tidak menjadi beban bagi masyarakat. Undang-Undang No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia menetapkan, bahwa batasan umur lansia di Indonesia adalah 60 tahun ke atas (Depsos RI, 2004). Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 138 ayat 1 menetapkan bahwa Upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan (Primadi, 2013).

Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan masa tua yang sehat dan bahagia adalah Posyandu lansia, merupakan program Puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat yang ditujukan pada masyarakat setempat salah satunya lansia. Pelayanan kesehatan di Posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi, pemeriksaan status gizi, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan hemoglobin, kadar gula dan protein dalam urin, pelayanan rujukan ke puskesmas dan penyuluhan kesehatan (Sardjono, 2010).

Kegiatan Posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Namun fakta yang berbeda Posyandu lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang memanfaatkan posyandu semakin berkurang (Depkes, 2006).

Dari analisa kecenderungan melakukan kunjungan pengobatan dan konsultasi kesehatan pada lansia yang paling banyak didatangi adalah praktek tenaga kesehatan sebesar 33,2%, praktek dokter/poliklinik sebesar 30,56%, dan hanya 29,31% lansia yang mendatangi puskesmas atau Posyandu lansia, serta 6,3% memilih mendatangi praktik pengobatan tradisional. Dari data tersebut dapat terlihat pemanfaatan puskesmas atau Posyandu lansia sebagai pelayanan kesehatan masih kurang diminati oleh masyarakat khususnya lansia (Kemenkes, 2013).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Propinsi Lampung tahun 2012 didapat usaha kesehatan berbasis masyarakat masih rendah, sekitar 54,8% masyarakat tidak membawa anggota keluarga yang sakit menuju pelayanan kesehatan sebagai upaya pengobatan. Sebesar 64,3% masyarakat merasa tidak membutuhkan puskesmas dan posyandu. Pelayanan Posyandu lansia hanya sebesar 60% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 80% (Profil Kesehatan Propinsi Lampung, 2012).

Berdasarkan Laporan Unit Program Kesehatan Keluarga Puskesmas Pagelaran pemanfaatan Posyandu lansia tahun 2013 Masih rendah. Kunjungan lansia di Posyandu lansia hanya sebesar 17,9%. Desa dengan prosentase kunjungan lansia ke Posyandu lansia terendah di Wilayah Kerja Puskesmas Pagelaran adalah Desa Sidodadi yaitu sebesar 23,4%. Data ini menunjukkan bahwa kecenderungan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Posyandu lansia sangat rendah, dan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu juga sangat rendah (SP2TP Pagelaran, 2013).

Berdasarkan Laporan Bulanan Puskesmas Pagelaran pada bulan Januari

tahun 2021 kunjungan lansia menuju Posyandu lansia Pagelaran mencapai (14,34%) atau 66 dari 360 lansia, dengan rincian desa Pagelaran dengan kunjungan sebanyak 9 lansia dari 81, desa Kaliwungu sebesar 11 lansia yang berkunjung dari 65 lansia, desa Sribasuki sebanyak 12 lansia yang berkunjung dari 57, desa Sridadi sebesar 14 lansia yang berkunjung dari 40 lansia, desa Poncowarno sebesar 12 lansia yang berkunjung dari 60 lansia dan desa Sri Way Langsep sebanyak 8 lansia yang berkunjung dari 55 lansia (SP2TP Pagelaran, 2021).

Kendala utama sistem kesehatan yaitu rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan, status sosial ekonomi, pendidikan, dukungan keluarga dan status pekerjaan. Buruknya anggapan yang berkembang dalam masyarakat tentang mutu pelayanan dan kinerja petugas memicu masyarakat enggan memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Salah satu faktor rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam hal ini adalah Posyandu lansia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan lansia tentang Posyandu lansia serta rendahnya dukungan keluarga dalam berpartisipasi terhadap keaktifan lansia menuju Posyandu lansia. Pada usia yang tidak muda lagi para lansia sering lupa dalam mengingat kegiatan posyandu serta lansia membutuhkan pendamping untuk mengantarkan ke Posyandu lansia. Pengetahuan tentang Posyandu lansia serta peran keluarga sangat penting sekali untuk keaktifan lansia mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

Menurut Anderson dalam Notoatmodjo (2007) faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan ada tiga unsur yaitu predisposisi (*predisposing characteristics*) diantaranya adalah pengetahuan, pengetahuan lansia yang baik terhadap Posyandu lansia kemungkinan besar akan teratur melakukan kunjungan Posyandu lansia untuk memantau kondisi kesehatannya, karakteristik pendukung (*Enabling characteristics*) seperti

dukungan keluarga untuk mengantarkan lansia ke Posyandu lansia dan pelayanan petugas kesehatan yang ramah, serta kebutuhan akan pelayanan kesehatan (*need characteristics*) lansia akan datang ke posyandu bila sudah merasakan manfaat yang didapatkan dari kegiatan tersebut (Notoatmodjo,2007).

Berdasarkan hasil prasurvei pada tanggal 1 Januari 2021 di desa Sidodadi terhadap 10 orang lansia dengan metode observasi Kartu KMS didapat 8 orang (80%) lansia tidak aktif dalam mengikuti Posyandu lansia. Dari 8 orang lansia tersebut 100% kurang berminat dalam mengikuti kegiatan posyandu. Hasil wawancara bebas didapat 7 orang (87,5%) lansia kurang mengetahui manfaat Posyandu lansia, 7 orang (87,5%) berpendidikan rendah kategori SMP dan 100% lansia mengatakan keluarga kurang memberikan dukungan agar lansia aktif mengikuti Posyandu lansia.

Berdasarkan data dan hasil presurvei di atas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap lansia untuk memanfaatkan sarana posyandu lansia desa sidodadi pagelaran kabupaten pringsewu tahun 2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Lansia

Lanjut usia adalah tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia, menurut pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No.13 Tahun 1998 tentang Kesehatan dikatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (Nugroho, 2008).

Lansia adalah tahap akhir siklus hidup manusia, merupakan bagian dari proses kehidupan yang tak dapat dihindarkan dan akan dialami oleh setiap individu. Pada tahap ini individu mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mental, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya. Perubahan penampilan fisik sebagian dari proses penuaan normal, seperti rambut yang mulai memutih, kerut - kerut ketuaan di

wajah, berkurangnya ketajaman panca indera, serta kemunduran daya tahan tubuh, merupakan acaman bagi integritas orang usia lanjut. Belum lagi mereka harus berhadapan dengan kehilangan - kehilangan peran diri, kedudukan sosial, serta perpisahan dengan orang - orang yang dicintai. Semua hal tersebut menuntut kemampuan beradaptasi yang cukup besar untuk dapat menyikapi secara bijak (Suiroka, 2012).

a. Batasan usia menurut WHO: Batasan usia menurut WHO meliputi (Nugroho, 2008) a). usia pertengahan (*middle age*), yaitu kelompok usia 45 sampai 59 tahun, b). Lanjut usia (*elderly*), antara 60 sampai 74 tahun, c). Lanjut usia tua (*old*), antara 75 sampai 90 tahun. d). Usia sangat tua (*very old*), diatas 90 tahun.

b. Tugas perkembangan pada lanjut usia.

Orang tua diharapkan untuk menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan dan menurunnya kesehatan secara bertahap. Mereka diharapkan untuk mencari kegiatan untuk mengganti tugas – tugas terdahulu yang menghabiskan sebagian besar waktu kala mereka masih muda. Bagi beberapa orang berusia lanjut, kewajiban untuk menghadiri rapat yang menyangkut kegiatan sosial sangat sulit dilakukan karena kesehatan dan pendapatan mereka menurun setelah pensiun, mereka sering mengundurkan diri dari kegiatan sosial. Di samping itu, sebagian besar orang berusia lanjut perlu mempersiapkan dan menyesuaikan diri dengan

peristiwa kehilangan pasangan, perlu membangun ikatan dengan anggota dari kelompok usia mereka untuk menghindari kesepian dan menerima kematian dengan tenteram (Sanley, 2007).

B. Pengertian Posyandu Lansia

Posyandu lansia merupakan jenis Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), yang paling memasyarakat dewasa ini. Kegiatan posyandu adalah kegiatan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat, sehingga pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab kita bersama terutama masyarakat disekitarnya. masyarakat untuk hidup sehat dan bersih berorientasi kepada kepedulian lingkungan terus dibina sehingga tumbuh dan berkembang menjadi sikap dan budaya bangsa (Depkes, 2006).

Tujuan diadakannya Posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan lansia yang optimal, melalui kemandirian dan produktivitas lansia dengan mencegah sedini mungkin terjadinya penyakit dan komplikasinya akibat proses degeneratif. Pelayanan kesehatan di kelompok usia lanjut meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional. Kartu Menuju Sehat (KMS) lansia sebagai alat pencatat dan pemantau hasil pemeriksaan yang bermanfaat untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi dan mencatat perkembangannya dalam Buku Pedoman Pemeliharaan Kesehatan (BPPK) lanjut usia atau catatan kondisi kesehatan (Depkes, 2006).

III. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *cross*

sectional. Penelitian ini dilakukan di desa sidodadi Kabupaten pringsewu tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang memiliki usia 45-74 tahun atau usia pertengahan hingga lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten pringsewu sebanyak 72 orang dan diambil sampel sebanyak 60 orang dengan teknik *cluster sampling*. Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan dan lembar ceklist. Analisa data bivariat menggunakan *uji chi square*.

Uji validitas dan reabilitas dalam instrument penelitian ini dilakukan di desa Pringkumpul Kabupaten Pringsewu. Uji validitas dan reabilitas dilakukan terhadap 20 responden dengan *degree of freedom* $20-2 = 18$ (r tabel 18= 0,378). Pada kuesioner pengetahuan Posyandu lansia terdapat 5 item yang tidak valid yaitu nomor 6, 17, 20, 21 dan 25. Kelima pertanyaan tersebut dikeluarkan dari instrumen, sehingga pertanyaan yang valid adalah 20 item dengan nilai validitas (r 0,384-0,721) dan nilai reabilitasnya (*Alpha Cronbach* 0,901).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel-variabel penelitian. Pada analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dari tiap variabel - variabel yang berhubungan. Adapun variabel - variabel yang dianalisis yaitu:

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Posyandu lansia

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Posyandu lansia Desa Sidodadi Pagelaran tahun 2021

Pengetahuan Posyandu lansia	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Baik	38	63,3
Baik	22	37,7

Jumlah	60	100,0
--------	----	-------

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi pengetahuan tentang Posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2021, dapat diketahui sebesar 38 lansia (63,3%) memiliki pengetahuan kurang baik dan sebesar 22 lansia (37,7%) memiliki pengetahuan baik tentang Posyandu lansia.

b. Distribusi Frekuensi Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu lansia

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu lansia Desa Sidodadi Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2021

Keaktifan mengikuti Posyandu lansia	Jumlah	Persentase (%)
Tidak aktif	35	58,3
Aktif	25	41,7
Jumlah	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi keaktifan lansia mengikuti Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran tahun 2021, dapat diketahui sebesar 35 lansia (58,3%) tidak aktif mengikuti Posyandu lansia dan sebesar 25 lansia (41,7%) aktif mengikuti Posyandu lansia.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu lansia.

Tabel 4.3
Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu lansia Desa Sidodadi Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2021

Pengetahuan	Keaktifan				Jumlah		P Value	OR Ci 95%
	Tidak Aktif		Aktif					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	2	73,	1	26,	3	10	0,004	6.000 (1,897-
Baik	8	7	0	3	8	0		
Baik	7	31,	1	68,	2	10		

		8	5	2	2	0		18,95
Jumlah	3	58,	2	41,	6	10		0)
	5	3	5	7	0	0		

Berdasarkan tabel 4.3 di atas tentang hubungan pengetahuan dengan keaktifan mengikuti Posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Pagelaran tahun 2021, dapat diketahui bahwa 73,7% lansia yang memiliki pengetahuan kurang baik, tidak aktif mengikuti Posyandu lansia sedangkan 31,8% lansia yang memiliki pengetahuan baik, tidak aktif mengikuti Posyandu lansia. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,004 ($0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan mengikuti Posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2021. OR didapat 6,000 artinya lansia dengan pengetahuan kurang baik memiliki peluang tidak aktif mengikuti Posyandu lansia sebesar 6,000 kali dibandingkan dengan lansia yang memiliki pengetahuan baik.

2. Pembahasan

1. Pengetahuan tentang Posyandu lansia

Pengetahuan tentang Posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2021, dapat diketahui sebesar 38 lansia (63,3%) memiliki pengetahuan kurang baik dan sebesar 22 lansia (37,7%) memiliki pengetahuan baik tentang Posyandu lansia. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui alat indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo 2007).

Hasil ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Yennu (2012) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu lansia di Posyandu lansia Bahagia Kelurahan Tanjung Paku wilayah kerja Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 orang lansia, sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi (60%), lebih dari sebagian lansia memiliki sikap kurang baik tentang Posyandu lansia (52,8%), lebih dari sebagian memiliki dukungan keluarga yang kurang baik (52,8%) dan lebih dari sebagian lansia termasuk yang tidak aktif dalam mengikuti Posyandu lansia (54,7%).

Kurang baiknya pengetahuan lansia tentang Posyandu lansia disebabkan karena lansia kurang mendapatkan penyuluhan tentang manfaat Posyandu lansia baik di masyarakat dan Puskesmas. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang adalah pengalaman, karena dari pengalaman dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan, dengan pengalaman itu seseorang tidak akan merasa canggung. Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pendidikan dan penyuluhan - penyuluhan kesehatan. Hal ini bisa didapatkan juga dengan membaca buku dan mendengarkan televisi, radio, juga dapat diperoleh melalui pengamatan berupa penglihatan, penciuman dan raba. Berdasarkan wawancara terhadap responden dengan pengetahuan kurang baik mereka jarang mendapatkan penjelasan mengenai Posyandu lansia sehingga kurang bisa menjawab pertanyaan yang peneliti berikan.

2. Keaktifan lansia mengikuti Posyandu lansia

Keaktifan lansia mengikuti Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2021, dapat diketahui sebesar 35 lansia (58,3%) tidak aktif mengikuti Posyandu lansia

dan sebesar 25 lansia (41,7%) aktif mengikuti Posyandu lansia.

Kendala utama sistem kesehatan yaitu rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan, status sosial ekonomi, pendidikan, dukungan keluarga, dan status pekerjaan. Buruknya anggapan yang berkembang dalam masyarakat tentang mutu pelayanan dan kinerja petugas memicu masyarakat enggan memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Salah satu faktor rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam hal ini yaitu Posyandu lansia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan lansia tentang Posyandu lansia serta rendahnya dukungan keluarga dalam berpartisipasi terhadap keaktifan lansia menuju Posyandu lansia. Pada usia yang tidak muda lagi para lansia sering lupa dalam mengingat kegiatan posyandu serta lansia membutuhkan pendamping untuk mengantarkan ke Posyandu lansia. Pengetahuan tentang Posyandu lansia serta peran keluarga sangat penting sekali untuk keaktifan lansia mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2012) tentang hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia ke Posyandu Lansia di Puskesmas Sri Tejo Kencono Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia tidak aktif ke Posyandu lansia (52,08%), pengetahuan lansia dalam kategori tidak baik (56,25%) dan sebagian besar lansia mendapatkan dukungan dari keluarga untuk berkunjung ke Posyandu lansia (52,08%).

Menurut analisa peneliti masih rendahnya kunjungan

lansia menuju Posyandu lansia disebabkan karena rendahnya pengetahuan lansia mengenai pentingnya melakukan kunjungan Posyandu lansia secara rutin. Selain itu masih rendahnya dukungan kader kesehatan untuk memberikan pengarahan pada lansia untuk aktif mengikuti Posyandu lansia menyebabkan lansia enggan untuk rutin menuju Posyandu lansia. Berdasarkan lansia yang tidak rutin menuju Posyandu lansia mereka mengatakan enggan menuju posyandu dikarenakan merasa malu, karena menganggap posyandu hanya diperuntukan untuk balita saja. hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan lansia tentang Posyandu lansia karena kurang aktifnya petugas kesehatan mensosialisasikan Posyandu lansia pada masyarakat. Selain itu menurut peneliti ketidak aktifan lansia menuju posyandu disebabkan kurangnya dukungan dari keluarga, menurut responden yang tidak aktif melakukan kunjungan Posyandu lansia mengatakan mereka tidak melakukan kunjungan secara rutin ke posyandu karena tidak ada yang mengantar. Sehingga diharapkan bagi keluarga dapat mendukung lansia menuju Posyandu lansia dan juga memberikan motivasi lansia untuk selalu hidup bersih dan sehat.

3. Hubungan pengetahuan dengan keaktifan mengikuti Posyandu lansia.

Hubungan pengetahuan dengan keaktifan mengikuti Posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2021, dapat diketahui bahwa 73,7% lansia yang memiliki pengetahuan kurang baik, tidak aktif mengikuti Posyandu lansia sedangkan 31,8% lansia yang memiliki pengetahuan baik, tidak

aktif mengikuti Posyandu lansia . Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,004 ($0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan mengikuti Posyandu lansia wilayah kerja puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2021. OR didapat 6,000 artinya lansia dengan pengetahuan kurang baik memiliki peluang tidak aktif mengikuti Posyandu lansia sebesar 6,000 kali dibandingkan dengan lansia yang memiliki pengetahuan baik.

Menurut Anderson dalam Notoatmodjo (2007) faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan ada tiga unsur yaitu predisposisi (*predisposing characteristics*) diantaranya adalah pengetahuan, pengetahuan lansia yang baik terhadap Posyandu lansia kemungkinan besar akan teratur melakukan kunjungan Posyandu lansia untuk memantau kondisi kesehatannya, karakteristik pendukung (*Enabling characteristics*) seperti dukungan keluarga untuk mengantarkan lansia ke Posyandu lansia dan pelayanan petugas kesehatan yang ramah, serta kebutuhan akan pelayanan kesehatan (*need characteristics*) lansia akan datang ke posyandu bila sudah merasakan manfaat yang didapatkan dari kegiatan tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yennu (2012) tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu lansia di Posyandu lansia Bahagia Kelurahan Tanjung Paku wilayah kerja Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 orang lansia, sebagian

besar memiliki pengetahuan yang tinggi (60%), lebih dari sebagian lansia memiliki sikap kurang baik tentang Posyandu lansia (52,8%), lebih dari sebagian memiliki dukungan keluarga yang kurang baik (52,8%) dan lebih dari sebagian lansia termasuk yang tidak aktif dalam mengikuti Posyandu lansia (54,7%). Analisa bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan lansia ($p=0,004$; $\alpha=0,05$; $OR=6,667$), ada hubungan antara sikap dengan keaktifan lansia ($p=0,021$; $\alpha=0,05$; $OR=4,444$), ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia ($p=0,01$; $\alpha=0,05$; $OR=5,25$).

Adanya hubungan bermakna antara pengetahuan responden dengan keaktifan lansia mengikuti Posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021, disebabkan karena masih banyak para lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalirejo yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang Posyandu lansia sehingga mempengaruhi perilaku kurang baik pula yaitu tidak aktif untuk menuju Posyandu lansia.

Tujuan diadakannya Posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan lansia yang optimal, melalui kemandirian dan produktivitas lansia dengan mencegah sedini mungkin terjadinya penyakit dan komplikasinya akibat proses degeneratif (Depkes, 2006).

Begitu pentingnya melakukan kunjungan rutin ke posyandu bagi lansia untuk memeriksakan keadaan kesehatan diri, maka diharapkan kerjasama antara petugas kesehatan dan keluarga untuk memotivasi lansia menuju Posyandu lansia dengan cara memberikan pengarahan pada lansia, memberikan informasi pada lansia, dan memfasilitasi

kebutuhan lansia untuk aktif menuju posyandu.

V. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang berjudul Hubungan pengetahuan dan sikap lansia untuk memanfaatkan sarana posyandu lansia desa sidodadi pagelaran kabupaten pringsewu tahun 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Lansia di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2021, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik, yaitu 38 lansia (63,3%).
- b. Lansia di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2021, sebagian besar tidak aktif mengikuti Posyandu lansia yaitu 35 lansia (58,3%).
- c. Terdapat hubungan pengetahuan dengan keaktifan mengikuti Posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2021. P value = 0,004.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi petugas kesehatan

Bagi petugas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pagelaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan bagi lansia karena mempunyai peran yang penting dalam peningkatan status kesehatan seorang lansia. Memberikan informasi dan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan pada masyarakat setempat terutama bagi lansia tentang pentingnya melakukan kunjungan posyandu lansia secara rutin.

2. Bagi responden penelitian

Bagi lansia di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran diharapkan dapat aktif melakukan kunjungan ke posoyandu lansia untuk memeriksakan kondisi kesehatannya, serta dapat aktif mencari informasi mengenai posyandu lansia dengan cara bertanya kepada petugas kesehatan atau mengakses informasi melalui media televisi, Koran ataupun majalah dan buku bacaan terkait dengan posyandu lansia.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Universitas Aisyiah Pringsewu diharapkan dapat menambah buku bacaan referensi mengenai Posyandu Lansia dengan referensi terbaru sehingga dapat mempermudah peneliti selanjutnya untuk mengembangkan materi mengenai posyandu lansia.

4. Bagi keluarga lansia

Bagi keluarga yang memiliki lansia agar aktif dalam memberikan motivasi kepada lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia karena melalui kegiatan ini para lansia dapat memeriksakan status kesehatannya, melakukan senam lansia dan juga dapat berkumpul dengan teman sebayanya atau *peer group*. Dengan demikian, diharapkan lansia dapat hidup sehat, mandiri, dan berdaya guna bagi dirinya dan masyarakat serta dapat mengetahui adanya masalah kesehatan yang timbul sedini mungkin.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan keaktifan lansia dalam melakukan posyandu lansia seperti faktor ekonomi, jarak tempat posyandu dan faktor dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, 2005. *Psikologi Kerja*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Lansia Bagi Petugas*. Kesehatan I. Jakarta : Depkes RI.
- Dinkes Lampung. *Profil data Kesehatan Propinsi Lampung Tahun 2013*. Lampung : Dinkes Lampung. Kemenkes, 2013.
- Fatimah, 2010. *Merawat Manusia Lanjut Usia*. Jakarta : Trans Info Media.

- Hasan A, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hasiono, 2007. *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta : FKM UI.
- Jamalinah, 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Mon Ara Ujong Rimba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie Jaya*. Dalam <http://digilib.stmikubudiyah.ac.id/index.php> diakses tanggal 20 Maret 2014.
- Kemenkes, 2013. *Populasi Lansia Diperkirakan Terus Meningkat Hingga Tahun 2020*. Dalam <http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id>. Diakses tanggal 20 Januari, 2014.
- Mubarak, 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Mulyanto, 2010. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Rajawali.
- Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, 2008. *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Jakarta: EGC.
- Poerwadarminta, . 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai. Pustaka.
- Priharjo, Robert. 2005. *Asuhan Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Primadi, 2013. *Gambaran Kesehatan Lansia di Indonesia*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Puskesmas Kalirejo, 2013. *SP2TP Puskesmas kalirejo Program Kesehatan Lansia Tahun 2013*. Kalirejo : Puskesmas Kalirejo.
- Puskesmas Kalirejo, 2014. *SP2TP Puskesmas kalirejo Program Kesehatan Lansia Tahun 2014*. Kalirejo : Puskesmas Kalirejo.
- Sardjono, 2010. *Pedoman Kesehatan Lanjut Usia Bagi Petuhas Kesehatan*. Jakarta Kementerian Kesehatan RI.
- Sari, 2012. *Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia ke Posyandu Lansia di Puskesmas Sri Tejo Kencono Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah*. Dalam <http://harsonosites.com/2014/06/22/> diakses tanggal 18 Agustus 2014.
- Stanley, 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suiroka, 2012. *Penyakit Degeneratif: Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Resiko*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yennu, 2012. *Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di posyandu lansia Bahagia Kelurahan Tanjung Paku wilayah kerja Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok*. Dalam <http://jurnal.stikesfdk.ac.id/get.php>. diakses tanggal 1 April 2014.